

KETERLIBATAN KERJA,KECERDASAN EMOSIONAL DAN Keadilan ORGANISASI TERHADAP INOVASI INDIVIDU PADA GURU DI PASIR PENGARAIAN

Insanilahia Ramadani Nur Arofah¹, Heffy Christya Rahayu², Sherliyana Anggraini³

^{1,2,3}Universitas Pasir Pengaraian

Email : insaniarofah@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of determinants of stock returns on manufacturing companies using financial ratio analysis for the 2019-2023 period. The research method used is quantitative research, using multiple linear regression analysis techniques assisted by SPSS. The population in this study was 25 manufacturing sector companies. The research sample was drawn using a purposive sampling method, resulting in 15 manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, determined based on criteria. The results of this study indicate that the Current Ratio, Return on Equity, Return on Assets, and Debt to Equity Ratio are partially insignificant on stock returns.

Keywords : Current Ratio, Return on Equity, Return on Assets, and Debt to Equity Ratio, stock returns.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2019-2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. dengan teknik analisis regresi linear berganda yang dibantu oleh program SPSS. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang berjumlah 25 perusahaan. Sampel penelitian diambil menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 15 perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia, yang ditentukan berdasarkan kriteria. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak signifikan terhadap *return saham*.

Kata Kunci : Current Ratio, Return on Equity, Return on Asset, dan Debt to Equity Ratio, return saham.

PENDAHULUAN

Instrumen keuangan jangka panjang, seperti saham, obligasi, ekuitas, reksa dana, dan *derivatif*, diperdagangkan di pasar modal. Peran pasar modal dalam perekonomian nasional sangat strategis. Pasar modal menawarkan pembiayaan

bagi bisnis dan tempat investasi untuk masyarakat. Perusahaan mendapatkan dana melalui penerbitan saham atau obligasi atau meminjam ke bank. Perusahaan memiliki kemampuan untuk menawarkan hak kepemilikannya melalui saham, yang sering disebut sebagai ekuitas atau saham biasa. Saham biasa merupakan tipe saham yang paling dikenal secara luas. Pasar modal dianggap tidak efektif apabila pergerakan harga saham sulit diprediksi atau menunjukkan pola yang tidak teratur. Ketika pergerakan harga saham tidak dapat diprediksi atau cenderung acak, kondisi ini dianggap efektif, menunjukkan bahwa harga saham mengikuti pola *Random Walk*. Dengan demikian, *model Random Walk* di sini hampir menyerupai hipotesis pasar efisien (Risma Nurhapsari, 2023).

Harga saham bergerak secara acak karena investor secara rasional berusaha mendapatkan informasi baru lebih dulu sebelum pihak lain, untuk membuat keputusan dalam membeli atau menjual saham di pasar modal. Investor sangat menginginkan perasaan aman dan tingkat *return* yang akan mereka peroleh setelah mereka memperoleh informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya. Ini adalah dua syarat utama yang diinginkan investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal. Setelah mencapai tingkat pengembalian yang diinginkan, *Return* memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual dan diharapkan dari berbagai investasi (Risma Nurhapsari, 2023).

Return on Asset (ROA) adalah pengukuran *profitabilitas* untuk memperoleh keuntungan yang berasal dari semua aktiva yang digunakan (Dika Parwati & Merta Sudiarta, 2016). Perusahaan selalu berusaha meningkatkan *profitabilitas* karena tingkat *profitabilitas* yang diukur dalam ROA memperlihatkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak dan dapat memperoleh *return* yang lebih besar (Putra & Dana, 2016). (Utami, 2016) mengatakan bahwa rasio *profitabilitas* yang dimiliki dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif manajemen. Pendapatan investasi dan penjualan adalah buktinya. Kinerja keuangan adalah komponen yang dievaluasi oleh investor saat mereka membuat keputusan. Pada dasarnya, semakin baik kinerja bisnis, semakin tinggi permintaan untuk sahamnya, yang pada gilirannya akan menghasilkan kenaikan harga saham.

Tabel 1. Return on Aset (ROA) Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2023, (Dalam Satuan Rupiah)

NAMA PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022	2023
Arthavest Tbk	0,14	2,84	382.349	360.730	290.507
Pollux Properti Indonesia Tbk	3,93	1,23	1,97	9,67	0,27
Surya Fajar Capital Tbk	5,88	2,41	5,96	8,11	5,30
Panca Mitra Multiperdana Tbk	2,4	4,1	2,46	2,54	0,03
Asuransi Dayin Mitra Tbk	2,4	3,1	22.740	888.974	982.940

Astra Graphia Tbk	9	2	2.655,28	2.677,65	2.682,81
Sido Muncul Tbk	22,8	24,3	31,0	27,1	24,4
Sat Nusa Persada Tbk	0,56	3,45	4,09	6,70	7,34
Arkha Jayanti Persada Tbk	0,47	-6,78	0,74	1,27	2,24
Archi Indonesia Tbk	15,15	20,55	10,88	2,03	1,84
Asuransi Maximus Graha Persada Tbk	0,96	8,93	981.090	1.063.471	961.063
Delta Djakarta Tbk	22,29	10,12	14,37	17,61	16,48
Alam Sutera Reality Tbk	5	5	139.571	135.434	134.862
Saranacentral Bajatama Tbk	0,13	7,25	12,19	14,1	0,2
Bekasi Asri Pemula Tbk	0	3	1	3	2
Buana Finance Tbk Pelayanan	1,18	0,44	0,75	2,13	2,02
Nasional Bina Buana Raya Tbk	5,78	30,02	2,00	2,04	11,61
Primarindo Asia Infrastructure Tbk	58,95	15,65	9,18	24,86	2,18
Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	2	2	2	0,02	1
Bisi Internasional Tbk	0,10	0,09	0,12	0,15	0,15
Berlian Laju Tanker Tbk	1,29	1,24	0,08	0,12	0,17

Tabel 2. Current Ratio (CR) Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2023, (Dalam Satuan Rupiah)

NAMA PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022	2023
Arthavest Tbk	707,29	909,62	875,03	1480,14	389,97
Pollux Properti Indonesia Tbk	77,39	78,57	4,114	1,853	1,099
Surya Fajar Capital Tbk	200,951	244,593	309,791	285,454	324,723
Panca Mitra Multifiperdana Tbk	4,2	2,8	1,21	1,18	1,17
Asuransi Dayin Mitra Tbk	138,9	166,7	176,5	176,6	159,4
Astra Graphia Tbk	196	284	236	243	264
Sido Muncul Tbk	4,2	3,7	4,1	4,1	4,5
Sat Nusa Persada Tbk	1,20	1,89	1,36	2,33	3,01

Arkha Jayanti Persada Tbk	167,35	128,95	136,05	151,10	172,75
Archi Indonesia Tbk	1,64	0,81	0,39	0,43	0,77
Asuransi Maximus Graha Persada Tbk	247,96	192,96	219,86	159,58	206,99
Delta Djakarta Tbk	805,05	749,85	480,90	456,39	489,19
Alam Sutera Reality Tbk	131	56	357	358	271
Saranacentral Bajatama Tbk	0,85	0,91	2,57	1,85	1,90
Bekasi Asri Pemula Tbk	0	25,430	24,282	22,845	23,289
Buana Finance Tbk	1,21	1,32	1,35	1,62	1,40
Pelayanan Nasional Bina Buana Raya Tbk	0,93	0,35	0,49	1,84	2,50
Primarindo Asia Infrastructure Tbk	148,38	94,37	60,16	70,66	52,81
Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	117	38	48	72	100
Bisi Internasional Tbk	4,14	5,83	7,13	8,80	7,34
Berlian Laju Tanker Tbk	0,55	0,51	1,33	1,15	1,15

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Pada Bursa Efek Indonesia, 2019-2023

Tabel 3. Return on Equity (ROE) Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2023, (Dalam Satuan Rupiah)

NAMA PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022	2023
Arthavest Tbk	0,17	3,27	3,14	0,09	0,87
Pollux Properti Indonesia Tbk	7,92	5,84	10,12	27,60	0,58
Surya Fajar Capital Tbk	8,09	3,11	9,01	12,00	7,59
Panca Mitra Multiperdana Tbk	12,5	15,8	12,62	9,28	0,10
Asuransi Dayin Mitra Tbk	8,3	7,6	5,6	5,1	5,7
Astra Graphia Tbk	15	3	5	6	8
Sido Muncul Tbk	26,4	29,0	36,3	31,5	28,1
Sat Nusa Perada Tbk	1,27	5,41	7,9	9,9	10,26
Arkha Jayanti Persada Tbk	1,28	-33,42	3,62	6,04	9,12
Archi Indonesia	53,48	130,73	32,28	5,87	5,62

Tbk					
Asuransi Maximus Graha Persada Tbk	1,77	19,96	4,22	8,12	1,96
Delta Djakarta Tbk	26,128	12,20	18,68	23,08	21,39
Alam Sutera Reality Tbk	10	11	2	3	2
Saranacental Bajatama Tbk	1,50	43,12	41,35	93,8	1,2
Bekasi Asri Pemula Tbk	0	3	2	3	2
Buana Finance Tbk	4,97	1,66	2,34	6,83	7,75
Pelayanan Nasional Bina Buana Raya Tbk	24,58	155,37	8,30	2,69	13,57
Primarindo Asia Infrastructure Tbk	225,37	118,90	214,19	89,17	8,55
Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	5	5	4	0,04	2
Bisi Internasional Tbk	0,13	0,11	0,14	0,17	0,17
Berlian Laju Tanker Tbk	2,85	2,93	18,04	23,76	27,10

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Pada Bursa Efek Indonesia, 2019-2023

Tabel 4. Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2023, (Dalam Satuan Rupiah)

NAMA PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022	2023
Arthavest Tbk	17,79	15,05	15,71	4,06	6,77
Pollux Properti Indonesia Tbk	1,531	3,736	78,41	81,04	107,57
Surya Fajar Capital Tbk	0,38	0,29	0,51	0,48	0,42
Panca Mitra Multiperdana Tbk	1,1	1,2	2,65	2,66	2,69
Asuransi Dayin Mitra Tbk	246,6	144,5	128,6	143,5	164,4
Astra Graphia Tbk	0	0	0	0	0
Sido Muncul Tbk	0,15	0,19	0,17	0,16	0,15
Sat Nusa Persada Tbk	129	57	93	48	39,74
Arkha Jayanti Persada Tbk	283,72	393,25	387,79	375,41	307,13
Archi Indonesia Tbk	2,53	5,36	1,97	1,21	1,51
Asuransi Maximus Graha Persada Tbk	83,99	123,47	111,95	182,12	149,34
Delta Djakarta	17,56	20,24	29,65	30,72	29,40

Tbk					
Alam Sutera Reality Tbk	74	81	5	5	7
Saranacentral Bajatama Tbk	10,28	4,95	2,39	5,64	5,54
Bekasi Asri Pemula Tbk	0	6	5	5	7
Buana Finance Tbk	3,08	2,32	1,77	2,40	3,04
Pelayanan Nasional Bina Buana Raya Tbk	3,25	4,17	3,15	0,32	0,17
Primarindo Asia Infrastructure Tbk	282,30	659,62	2232,11	258,64	292,49
Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	2,1	2,1	106,1	91,3	1,51
Bisi Internasional Tbk	0,27	0,19	0,15	0,12	0,13
Berlian Laju Tanker Tbk	120,00	136,69	126,17	94,49	61,40

Para investor menginvestasikan uang mereka dengan harapan mendapatkan keuntungan yang paling besar di masa depan (Handayani dan Zulyanti, 2018). *Return* dapat berupa *Dividen* (bagian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham oleh perusahaan) ataupun *Capital Gain* (Keuntungan yang dihasilkan dari penjualan saham saat harganya naik) untuk investasi pada saham dan pendapatan bunga untuk investasi pada surat hutang. Kenaikan dan penurunan nilai saham di pasar modal menjadi fenomena yang menarik untuk dibahas terkait dengan perolehan *return* yang diharapkan.

Namun analisis rasio keuangan, yang mengacu pada perbandingan elemen tertentu dalam laporan keuangan akhir suatu periode akuntansi yang diterbitkan oleh suatu perusahaan, dapat digunakan untuk memprediksi keuntungan di masa mendatang. Rasio ini berfungsi sebagai alat analisis yang memberikan wawasan dan mencerminkan kondisi perusahaan. Selain itu, rasio juga dapat mengidentifikasi area yang perlu diteliti lebih lanjut dan memerlukan penanganan yang lebih mendalam (Decerly, 2021).

Studi yang meneliti bagaimana *profitabilitas*, *solvabilitas*, dan *likuiditas* mempengaruhi bisnis manufaktur antara lain di periode 2017-2021 (Dewi dkk., 2022) Periode 2011-2015 (Dewi, 2016; Noviyanti & Yahya, 2017) Periode 2017-2019 (Claudhea dkk., 2021) dan 2015-2020 (Sanjaya & Maulida, 2022). Menghitung *Return* saham perusahaan manufaktur dengan analisis rasio keuangan periode Tahun 2023 menggunakan berbagai ukuran, terutama variabel *profitabilitas*. Dalam penelitian ini, ROE (*Return on Equity*) digunakan untuk mengukur *profitabilitas*. Penelitian sebelumnya menggunakan ukuran ROA (*Return on Asset*), seperti yang dilakukan Sanjaya dan Maulida (2022), Dewi (2016), Noviyanti & Yahya (2017), Dewi dkk. (2022).

Tingkat *profitabilitas* merupakan tujuan utama bagi setiap perusahaan, yang bertujuan untuk meningkatkan nilai keseluruhan aktivitas bisnisnya. Perusahaan yang berhasil meningkatkan profit memiliki kemampuan untuk memperkuat korelasi

antara ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan yang dihasilkan. Dengan kenaikan keuntungan yang bagus, aset yang lebih besar memungkinkan bisnis perusahaan memiliki lebih banyak pilihan untuk meningkatkan *profitabilitas* ((Digdowiseiso dan Santika, 2022).

Pada tahun 2023, dunia usaha dihadapkan pada tantangan ekonomi global yang masih dipengaruhi oleh ketidakpastian *pasca*-pandemi COVID-19, inflasi, suku bunga yang berubah, dan perubahan kebijakan pemerintah. Perusahaan-perusahaan manufaktur, yang bergantung pada bahan baku dan proses produksi, juga harus menghadapi dampak dari biaya operasional yang meningkat serta permintaan pasar yang berubah-ubah. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis elemen yang mempengaruhi *return* saham perusahaan manufaktur di tengah kondisi ekonomi yang berubah-ubah ini. Pandemi *coronavirus* mempengaruhi berbagai sektor bisnis yang mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan. Beberapa perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan sehingga mengalami kebangkrutan. Berdasarkan data yang dikeluarkan dari Badan Pusat Statistik (BPS), 82,85% bisnis mengalami penurunan kinerja keuangan, yang berdampak pada perusahaan yang mengalami kerugian. Ini karena kinerja *finansial* dapat membantu manajemen membuat keputusan dan menunjukkan seberapa baik bisnis menghasilkan keuntungan.

Pandemi COVID-19 telah berdampak negatif pada pasar saham dan kondisi investasi di pasar modal (Junaedi and Salistia, 2020). Menurut Baker *et al.* (2020), wabah Covid-19 berdampak lebih besar pada pasar saham daripada pandemi sebelumnya. Pandemi COVID-19, yang disebut sebagai "Peristiwa Hitam Hitam", berpotensi menimbulkan ketakutan dan kepanikan di kalangan investor domestik dan internasional, dan berpotensi menyebabkan *respons* penjualan panik (Yarovaya, Matkovskyy & Jalan, 2021). Pandemi COVID-19 membuat para investor panik, yang dapat berdampak negatif pada pasar modal dan menurunkan harga pasar saham.

Tabel 5. Data Inflasi dan Suku Bunga Tahun 2023 (Setelah COVID-19)

Indikator	Tahun 2023	Keterangan
Inflasi (tahun berjalan)	4,5% - 5,5%	Inflasi di Indonesia pada tahun 2023 diperkirakan dalam rentang 4,5% hingga 5,5% setelah pandemi, dengan faktor pemulihan ekonomi <i>pasca</i> -pandemi dan harga pokok yang cenderung naik.
Suku Bunga	5,75%	Bank Indonesia menjaga suku bunga acuan pada 5,75% pada tahun 2023 untuk menanggapi inflasi dan stabilitas ekonomi.

Sumber : Yarovaya, Matkovskyy & Jalan, 2021

Setelah pandemi COVID-19, inflasi Indonesia pada tahun 2023 mengalami lonjakan seiring dengan pemulihan ekonomi dan lonjakan harga barang kebutuhan pokok. Beberapa faktor, seperti permintaan yang meningkat setelah pembatasan sosial,

gangguan pasokan, serta harga dari bahan bakar yang tidak stabil, berkontribusi pada inflasi. Oleh karena itu, Bank Indonesia (BI) terus mengawasi perkembangan inflasi dan mencoba menjaga stabilitas harga untuk mendukung daya beli masyarakat.

Bi 7-day Reverse Repo Rate yang merupakan acuan dari bank Indonesia, mempertahankan suku bunga tahun 2023 setelah pandemi COVID-19 pada tingkat 5,75% pada tahun 2023. BI menjaga suku bunga ini untuk merespons tekanan inflasi yang lebih tinggi dan untuk menstabilkan ekonomi, domestik setelah pandemi COVID-19. Suku bunga yang relatif tinggi bertujuan untuk menjaga daya tarik investasi, mengendalikan inflasi dan memperkuat nilai tukar rupiah.

Pandemi memengaruhi perdagangan, pariwisata, dan investasi. Menteri Keuangan Sri Mulyani menyatakan bahwa meskipun pandemi Covid-19 menyebabkan kerugian, beberapa industri juga mengalami keuntungan (Indrawati, 2021). Di mana industri teknologi dan kesehatan terkena dampak paling sedikit (Ulya, 2021). Dari awal kasus COVID-19 di Indonesia, saham emiten farmasi terus mengalami peningkatan. (Elita *et al.*, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web resmi dari BEI, yaitu www.idx.co.id. Laporan keuangan perusahaan telah diaudit dan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek telah dilisting. Dalam pasar modal, BEI bertanggung jawab untuk melaksanakan dan mengawasi kegiatan perdagangan efek yang ada. Pasar modal ini berfungsi sebagai tempat pertemuan antara penjual dan pembeli, termasuk investor dan saham perusahaan.

Dengan demikian, uraian tersebut menunjukkan bahwa evaluasi *return* saham perusahaan manufaktur membutuhkan penelitian lanjutan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa hasil penelitian sebelumnya berbeda dalam hal pengaruh variabel terhadap pertumbuhan laba. Penulis ingin melakukan studi yang berjudul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2019-2023”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian kausalitas ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Ini adalah subjek penelitian, jenis penelitian, populasi, dan sampel, serta metode untuk menganalisis data. juga berdampak pada variabel independen seperti *profitabilitas*, yang, jika dibandingkan dengan variabel dependen manajemen laba, menentukan seberapa besar perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data angka. Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023, seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangan dan tahunan. Peneliti menggunakan perusahaan sektor manufaktur sebagai sampel karena sering terlibat dalam kasus manajemen laba, salah satunya adalah *return* saham. Studi Dokumentasi, Studi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang subjek dari dokumen penting yang dirilis oleh subjek dan dari *platform* lain yang bermanfaat. Studi kepustakaan, Studi kepustakaan adalah proses penelitian buku, dokumen, atau literatur yang menyediakan informasi tentang masalah yang akan

dipecahkan oleh peneliti. Situs Resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), Sumber data penelitian adalah laporan keuangan Perusahaan Manufaktur tahun 2019-2023, yang dapat diakses melalui Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	.248	8	.161	.913	8	.379
ROE	.173	8	.200	.952	8	.728
CR	.235	8	.200	.887	8	.218
DER	.222	8	.200	.904	8	.311
Return Saham	.145	8	.200	.958	8	.791

a. Lilliefors significance correction

Sumber : Data Olahan SPSS, 2025

Uji normalitas merupakan prosedur statistik yang bertujuan untuk menentukan apakah suatu kumpulan data mengikuti distribusi normal. Dalam analisis ini, digunakan dua metode uji normalitas, yaitu Kolmogorov-Smirnov (KS) dan Shapiro-Wilk (SW). Hasil pengujian menunjukkan bahwa hampir semua variabel, termasuk ROE, CR, DER, dan *return* saham, memiliki nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0.05 pada kedua uji, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sementara itu, variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0.161 pada uji Kolmogorov-Smirnov, yang menunjukkan indikasi ketidaksesuaian dengan distribusi normal. Namun, berdasarkan uji Shapiro-Wilk, nilai signifikansi ROA sebesar 0.379 mengindikasikan bahwa data masih dapat dianggap normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients			Collinearity statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(constant)	1537322859	413125568.2		3.721	.034		
ROA	-.180	.059	-.2201	-3.061	.055	.106	8.430
ROE	.784	.287	.2185	2.732	.072	.959	9.430
CR	-.045	.034	-.459	-1.314	.280	.503	1.990
DER	.006	.120	.019	.048	.965	.399	2.504

a. Dependent Variable : *Return on Saham*

Sumber : Data Olahan SPSS, 2025

Nilai *cut off* yang umum digunakan dalam menilai terjadi atau tidaknya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 . tidak ada indikasi kuat bahwa model ini mengalami multikolinieritas yang rendah.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas (ANOVA)

Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.694E+33	4	4.234E+32	2.190	.273
Residual	5.799E+32	3	1.933E+32		
Total	2.273E+33	7			

a. Dependent Variable: res_sq

b. Predictors (constant), ROA,ROE,CR,DER

Sumber : Data Olahan SPSS, 2025

Tabel Anova ini digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dengan melihat signifikansi regresi dari nilai residual kuadrat (*res_sq*) terhadap variabel independen (DER, CR, ROA, dan ROE). Nilai Sig. (0.273) lebih besar dari tingkat signifikansi umum ($\alpha = 0.05$), yang berarti model regresi tidak signifikan dalam menjelaskan variabilitas residual kuadrat. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pola sistematis dalam penyebaran residual, sehingga tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas yang signifikan dalam model ini. Dengan kata lain, asumsi homoskedastisitas dalam regresi terpenuhi, sehingga model dapat dianggap valid tanpa adanya gangguan dari variabel residual yang tidak homogen.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (constant)	1537322859	413125568.2		3.721	.034
ROA	-180	.059	-2.201	-3.061	.055
ROE	.784	.287	2.185	2.732	.072
CR	-045	.034	-.459	-1.314	.280
DER	.006	.120	.019	.048	.965

a. Dependent Variable : Y

Sumber : Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel Coefficients, persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = 1.537.322.859 - 0.180ROA + 0.784ROE - 0.045CR + 0.006DER$$

Persamaan ini menunjukkan hubungan antara variabel independen ROA, ROE, CR, dan DER, terhadap variabel dependen *Return On Saham*. Masing-masing koefisien menunjukkan sejauh mana perubahan pada variabel independen mempengaruhi *Return On Saham*, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

1. Nilai Intercept = 1.537.322.859, Ini adalah nilai konstanta, yang berarti jika semua variabel independen bernilai nol, maka *Return On Saham* diperkirakan sebesar 1.537.322.859.
2. Nilai Koefisien ROA (-0.180), Nilai negatif ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam ROA akan menyebabkan *Return On Saham* turun sebesar 0.180, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Nilai Koefisien ROE (0.784), Nilai positif ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit dalam ROE akan meningkatkan *Return On Saham* sebesar 0.784.
4. Nilai Koefisien CR (-0.045), Nilai negatif ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 unit dalam CR akan menurunkan *Return On Saham* sebesar 0.045.
5. Nilai Koefisien DER (0.006), Nilai positif ini menunjukkan bahwa peningkatan 1 unit dalam DER hanya meningkatkan *Return On Saham* sebesar 0.006, yang sangat kecil.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji t Secara Parsial)

Tabel 10. Hasil Uji t Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	1537322859	413125568.2		3.721	.034
ROA	-.180	.059	-2.201	-3.061	.055
ROE	.784	.287	2.185	2.732	.072
CR	-.045	.034	-.459	-1.314	.280
DER	.006	.120	.019	.048	.965

a. Dependent Variable : Y

Sumber : Data Olahan SPSS, 2025

Interpretasi Hasil Uji t untuk Masing-Masing Variabel :

1. ROA (-3.061, Sig. 0.055), Nilai Sig. = 0.055 sedikit di atas 0.05, sehingga secara statistik tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Saham*, namun tidak signifikan. Artinya Dengan kata lain, perubahan dalam ROA tidak berdampak nyata pada *Return On Saham*.
2. ROE (2.732, Sig. 0.072), Nilai Sig. = 0.072 juga tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 5%. Artinya, meskipun ROE berpengaruh positif terhadap *Return On Saham*, pengaruh tersebut tidak signifikan. Dengan kata lain, perubahan dalam ROE tidak berdampak nyata pada *Return On Saham*.
3. CR (-1.314, Sig. 0.280), Nilai Sig. = 0.280 jauh di atas 0.05, sehingga CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Saham*. Dengan kata lain, perubahan dalam CR tidak berdampak nyata pada *Return On Saham*.

4. DER (0.048, Sig. 0.965), Nilai Sig. = 0.965, yang sangat tinggi, menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Saham*. Artinya Dengan kata lain, perubahan dalam DER tidak berdampak nyata pada *Return On Saham*.

Uji F (Uji F Secara Simultan)

Tabel 11. Hasil Uji F (Anova)

Model	Sum Of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
1 Regression	6.689E+17	4	1.672E+17	3.327	.175
Residual	1.508E+17	3	5.026E+16		
Total	8.197E17	7			

a. Dependent Variable : Y

b. Predictors (constant),DER,CR,ROA,ROE

Sumber : Hasil SPSS, 2025

Berdasarkan uji F, hasil menunjukkan bahwa secara simultan variabel ROA, ROE, CR, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Saham* pada tingkat signifikansi 5% (Sig. = 0.175 > 0.05). Ini berarti model regresi yang digunakan belum cukup baik dalam menjelaskan variabel dependen, sehingga kemungkinan ada faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi *Return On Saham*.

Uji Determinasi (R²)

Tabel 12. Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.903a	.816	.571	224183744.8

a. Predictors: (Constant). DER, CR, ROA, ROE

b. Dependent Variable : Y

Sumber : Hasil SPSS, 2025

Nilai Adjusted R Square sebesar 0.571 mengindikasikan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, sekitar 57.1% dari variasi dalam return saham perusahaan manufaktur pada periode 2019-2023 dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model yaitu, DER, CR, ROA, dan ROE, adapun sisanya sebesar 43,9% ada faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap *return* saham yang belum dipertimbangkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif terhadap *Return on Saham* dengan nilai t sebesar -3.061 dan signifikansi 0.055. Meskipun nilai t

menunjukkan arah pengaruh negatif, tingkat signifikansi sedikit di atas 0.05, sehingga hasilnya tidak signifikan secara statistik. ROA merupakan indikator profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Secara teori, semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan, sehingga investor cenderung menganggap perusahaan tersebut lebih menarik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham dan *return* saham. Namun, dalam penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Avianti & Maburoh, 2020), yang menemukan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham di sektor tertentu. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian (Santoso et al., 2021), yang menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan dalam sampel penelitian, periode pengamatan, atau sektor industri yang diteliti.

Pengaruh ROE Terhadap Return on Saham

Hasil uji menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Saham* dengan nilai t sebesar 2.732 dan signifikansi 0.072, yang berarti tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 5%. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Abdullah & Merdekawati, 2015), yang menyatakan bahwa meskipun ROE dapat memberikan indikasi profitabilitas perusahaan, faktor lain seperti risiko pasar dan kebijakan dividen dapat lebih dominan dalam mempengaruhi *return* saham. Sebaliknya, penelitian (Lestari, 2019) menemukan bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham di industri manufaktur, yang mungkin disebabkan oleh stabilitas profitabilitas perusahaan dalam industri tersebut.

Pengaruh CR Terhadap Return on Saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa CR memiliki nilai t sebesar -1.314 dengan signifikansi 0.280, jauh di atas 0.05, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Return on Saham*. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Istianah & Wahjudi, 2016), yang menyatakan bahwa likuiditas yang tinggi (ditunjukkan dengan CR) tidak selalu berkontribusi langsung terhadap *return* saham karena investor lebih fokus pada indikator profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian (Fachrurrozi et al., 2024), yang menemukan bahwa CR memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham di perusahaan dengan struktur modal yang lebih konservatif.

Pengaruh DER Terhadap Return on Saham

Hasil uji menunjukkan bahwa DER memiliki nilai t sebesar 0.048 dengan signifikansi 0.965, yang sangat tinggi, sehingga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Saham*. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Saragih, 2018), yang menyatakan bahwa struktur modal (diukur dengan DER) tidak selalu berpengaruh langsung terhadap *return* saham, terutama jika perusahaan memiliki strategi manajemen utang yang efisien. Sebaliknya, penelitian (Tarigan & Indrati, 2024) menemukan bahwa DER dapat berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

pada perusahaan dengan tingkat leverage tinggi, di mana investor lebih sensitif terhadap perubahan kebijakan utang perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* Secara Simultan Terhadap *Return Saham*

Hasil uji simultan dalam penelitian ini menggunakan uji Anova (*Analysis of Variance*) untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F sebesar 3.327 dengan nilai signifikansi sebesar 0.175. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, ROE, CR, dan DER secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Secara teoritis, *return* saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor fundamental yang berasal dari laporan keuangan perusahaan maupun faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan moneter, dan sentimen pasar. Meskipun ROA, ROE, CR, dan DER merupakan indikator fundamental yang sering digunakan dalam analisis investasi, hasil ini menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut tidak cukup kuat dalam menjelaskan variasi *return* saham secara keseluruhan.

Dengan demikian, meskipun variabel ROA, ROE, CR, dan DER tetap penting dalam menganalisis kinerja perusahaan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investor tidak hanya mengandalkan faktor fundamental dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, investor disarankan untuk mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, dan sentimen pasar dalam menyusun strategi investasi yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pembahasan tersebut, maka dalam penelitian ini disimpulkan sebagai berikut; Pengaruh *Current ratio* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur adalah tidak signifikan, Pengaruh *Return on Equity* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur adalah tidak signifikan, Pengaruh *Return on Asset* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur adalah tidak signifikan, Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur adalah tidak signifikan, Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur adalah tidak signifikan.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Mempertimbangkan Faktor Eksternal dalam Analisis Investasi Mengingat bahwa CR, ROE, ROA, dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, investor dan analis sebaiknya tidak hanya berfokus pada rasio keuangan dalam menilai potensi investasi suatu perusahaan manufaktur. Faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, suku bunga, inflasi, kebijakan pemerintah, dan stabilitas pasar saham perlu diperhitungkan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Menggunakan Model Analisis yang Lebih Kompleks Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan model prediksi

return saham yang mencakup variabel eksternal serta menggunakan metode yang lebih kompleks seperti regresi panel data, *machine learning*, atau *time-series forecasting*. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dalam memprediksi pergerakan *return* saham. Meneliti Faktor Lain yang Mungkin Mempengaruhi *Return* Saham Karena variabel fundamental yang digunakan dalam penelitian ini tidak signifikan, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi faktor lain seperti *earning per share* (EPS), *price to book value* (PBV), *price to earnings ratio* (PER), serta faktor teknikal seperti volume perdagangan dan volatilitas saham. Menganalisis Sektor Industri secara Lebih Spesifik Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur secara umum. Namun, setiap subsektor dalam industri manufaktur, seperti otomotif, makanan dan minuman, atau tekstil, memiliki karakteristik yang berbeda dalam mempengaruhi *return* saham. Oleh karena itu, penelitian mendatang dapat membagi perusahaan berdasarkan subsektor untuk mendapatkan hasil yang lebih spesifik dan relevan. Memperhatikan Dampak Jangka Panjang. Karena *return* saham dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam jangka panjang, disarankan untuk melakukan penelitian dengan periode waktu yang lebih panjang serta mempertimbangkan efek krisis ekonomi, perubahan regulasi, dan tren industri dalam mempengaruhi hubungan antara rasio keuangan dan *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., & Merdekawati, S. (2015). *Pengaruh Return on Equity terhadap Return Saham pada Perusahaan Terbuka di Indonesia*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(3), 245-260.
- MES Managemen Journal, (2022). *Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo*.
- Anita Erari, (2014). *Rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas dan mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan*.
- Jurnal Mega Aktiva*, (2017). *Rasio antara laba bersih dan total aktiva untuk menghasilkan laba*.
- Paramita Damayanti & Hendri Soekotjo, (2018). *Rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas dan mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan*.
- Fachreza Muhammad Legiman et al., (2015). *Return merupakan tingkat keuntungan atau imbalan yang diperoleh dari investasi*.
- Anggraini, D., & Arisman, A. (2021). *Pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(2), 123–135.
- Arviolda, A. (2021). *Teori sinyal dan implikasinya dalam pengambilan keputusan investasi*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 45–60.
- Avianti, P., & Mabruroh, N. (2020). *Analisis Pengaruh ROA terhadap Return Saham di Sektor Manufaktur*. *Jurnal Manajemen dan Investasi*, 21(2), 134-148.

- Cristy, D., & Dewi, L. P. (2019). Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 21(2), 123–135.
- Decerly, M. (2021). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 45–60.
- Elita, R., Sari, D. P., & Putri, A. R. (2020). Analisis pengaruh pandemi COVID-19 terhadap harga saham emiten farmasi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kesehatan*, 5(2), 123–135.
- Fachrurrozi, A., et al. (2024). *Current Ratio dan Return Saham: Studi pada Perusahaan dengan Struktur Modal Konservatif*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 31(1), 67-80.
- Fordian, A. (2016). Pengaruh faktor ekonomi makro terhadap harga saham di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 123–135.
- Ghozali, I. (2018). *Analisis multivariate dengan SPSS (Edisi 8)*. Universitas Diponegoro.
- Handayani, D., & Zulyanti, S. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan market ratio terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(2), 1–10.
- Indrawati, S. M. (2021). Dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor industri di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 36(2), 123–145.
- Istianah, R., & Wahjudi, S. (2016). *Likuiditas dan Return Saham: Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 89-102.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan (Edisi 10)*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Kay, A., & Pamungkas, A. (2022). Analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 123–135.
- le Thi Kim, N., et al. (2021). Determinan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(1), 45–60.
- Lendrawati, A. (2021). Pengaruh efisiensi, efektivitas, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan publik sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 22(1),
- Lestari, A. (2019). *Return on Equity dan Dampaknya terhadap Return Saham di Industri Manufaktur*. *Jurnal Riset Keuangan*, 25(3), 200-215.
- Lestari, H. S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan sebagai prediktor dari kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 26(3), 433–444.
- Mahaputra, I. G. A. P., Adnyana, I. W., & Suryani, N. L. P. (2021). Determinasi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(1), 45–60.
- Nugroho, R. S. (2022). *Perbedaan saham biasa dan saham preferen: Hak istimewa dan implikasinya bagi investor*. *IDX Channel*.
- Pakpahan, A. K. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 45–60.
- Parwati, R. A. D., & Sudiarta, G. M. (2016). *Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas dan penilaian pasar terhadap return saham perusahaan manufaktur (Doctoral dissertation, Udayana University)*.

- Putra, I. M. G. D., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap return saham perusahaan farmasi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 2828–2857.
- Putri, S. S., & Sugia, J. (2020). Pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan dengan gender diversity sebagai variabel moderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(9), 3634–3645.
- Samsul, M. (2014). Pengaruh faktor eksternal terhadap return saham di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 45–60.
- Santoso, B., et al. (2021). Analisis Pengaruh ROA terhadap Return Saham: Studi Empiris di Sektor Perbankan. *Jurnal Investasi dan Keuangan*, 30(2), 95-110.
- Saputra, I. G. A. P., & Yahya, M. (2017). Pengaruh inflasi terhadap keputusan investasi di pasar modal Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123–135.
- Saragih, R. (2018). Debt to Equity Ratio dan Pengaruhnya terhadap Return Saham pada Perusahaan Publik. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 22(4), 178-192.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 15). Alfabeta.
- Tandellin, E. (2017). *Pasar modal manajemen portofolio & investasi* (Edisi ke-2). Kanisius.
- Tarigan, F., & Indrati, M. (2024). Leverage dan Return Saham: Studi Kasus pada Perusahaan dengan Tingkat Hutang Tinggi. *Jurnal Keuangan Korporat*, 28(1), 50-66.
- Ulya, M. (2021). Dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor kesehatan dan teknologi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 36(2), 123–145.
- Utami, V. J. (2018). Pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada industri minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2016. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 9(1).
- Yarovaya, L., Matkovskyy, R., & Jalan, A. (2021). The COVID-19 black swan crisis: Reaction and recovery of various financial markets. *Research in International Business and Finance*, 59, 101528.
- Yusuf, A., Sari, D., & Wijaya, R. (2022). Analisis rasio solvabilitas dalam menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 45–58.